

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas untuk mengetahui secara objektif suatu aktivitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui (Sugiono, 2016, h. 65).

Abdul Manap (2015, h. 4) kebenaran yang alami sebagaimana diketahui metode deskriptif kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau dari percakapan biasa, observasi, dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Kekea Wawonii Tenggara menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam memperoleh datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN Kekea Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan, pada bulan Februari sampai bulan April 2023.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Kekea Kec.Wawonii Tenggara Kab.Konawe Kepulauan, alasan dipilihnya lokasi ini oleh peneliti karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Kekea Wawonii Tenggara, melihat beberapa tenaga pendidik di sekolah tersebut masih belum optimal ketika memberikan materi ajar kepada peserta didik dimana Sebagian guru tidak menggunakan RPP dan media pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung begitu monoton.Sayapun sebagai peneliti menyimpulkan bahwa SDN Kekea Wawonii Tenggara termasuk salah satu sekolah dasar yang sangat membutuhkan tenaga pendidik yang profesional dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN Kekea Wawonii Tenggara.

3.3 Data Dan Sumber Data

Data adalah hasil dari suatu catatan penelitian, yang digunakan sebagai bahan atau fakta untuk menyusun informasi.Data disini dapat berupa fakta ataupun angka.Sedangkan Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Ariesto, 2010, h. 10).dalam penelitian ini data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder:

3.4.1 Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan (Samsu, 2017, h. 95).

Data primer dalam penelitian lapangan merupakan data utama yang diambil langsung dari informasi yaitu kepala sekolah dan guru SDN Kekea Wawonii Tenggara.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data maupun pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen, misalnya Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, tulisan maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan sistem sekolah (Abdul Manap, 2015, h. 202).

Data sekunder pada penelitian ini seperti pada buku, jurnal, serta karya tulis lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti terutama dokumentasi-dokumentasi yang ada pada SDN Kekea Wawonii Tenggara.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Dari beberapa tehnik pengumpulan data, penelitian memilih beberapa tehnik yang dianggap efektif yaitu:

3.5.1 Obsevasi

Metode observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian semua objek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan

teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. Kalau wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi banyak objek alam yang lain. (Sugiono, 2017, h. 138)

Tujuan metode ini ialah untuk mendeskripsikan latar belakang yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan. Adapun metode observasi ini dikelompokkan dalam dua macam yakni: Penulis melakukan observasi kesekolah dengan mengamati kegiatan guru dalam pengajaran dikelas. Data yang diperoleh dalam observasi non partisipasif adalah data tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kinerja Guru di SDN KekeaWawonii Tenggara melalui data yang diberikan oleh kepala sekolah.

3.5.2 Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis yang mempunyai landasan serta pedoman pada tujuan penelitian. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam pelaksanaan wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut *interview* dibedakan menjadi dua macam yakni responden dan informan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara:

- 1) Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- 2) Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis. Bila daftar pertanyaan ini dipegang oleh pewawancara sebagai pedoman, disebut pedoman wawancara, bila sebaran untuk diisi langsung oleh responden disebut pedoman angket, mengingat dalam angket selalu digunakan kuesioner.
- 3) Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden/informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu. Untuk memperoleh data tentang penelitian yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Kekea Wawonii Tenggara menggunakan wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara *interview* bebas dengan *interview* terpimpin dengan tujuan untuk menemukan masalah secara terbuka, dimana narasumber atau pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, sudut pandang serta ide-ide yang ada (narasumber Kepala Sekolah atau Guru).

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang berupa catatan kegiatan atau peristiwa yang telah berlangsung. Dokumentasi ini dapat berupa gambar, karya ilmiah, karya tulis, sejarah hidup, foto dan lain-lainnya. Metode ini adalah pelengkap dan pendukung bagi data primer yang

diperoleh dari observasi dan wawancara. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis yang digunakan sebagai data pelengkap untuk mengumpulkan suatu data berdasarkan dokumentasi yang berupa sejarah singkat berdirinya SDN Kekeawawonii Tenggara, keadaan guru, jumlah guru, jumlah ruangan kelas, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi SDN Kekeawawonii Tenggara dan keadaan aktivitas belajar mengajar. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data di lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk analisis kualitatif, yaitu menghubungkan antara teori-teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi dilapangan, sehingga akan terlihat kolerasi dengan kenyataan. Untuk mengolah data yang digunakan metode sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data (Sugiyono, 2013, hml.247).

Mereduksi data mempermudah dan memperjelas dalam memberikan gambaran yang telah diperoleh di lapangan serta dapat mempermudah peneliti ketika melakukan pengumpulan data berikutnya. Selain itu, peneliti dapat memilah-milah mana yang relevan atau sesuai dengan fokus penelitian, sehingga akan dapat menjawab pertanyaan peneliti.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, flowchart dan sejenisnya. (Sugiyono, 2013, h. 248).

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

3.6.2 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, h. 252).

3.7 Uji Keabsahan Data

secara umum data harus memenuhi syarat kesahihan (*validitas*) dan keajengan (*reliabilitas*). Data penelitian harus memenuhi tingkat kebenaran dan derajat kepercayaan. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang di tuduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. (Moleong 2007, h. 320)

Tehnik pemeriksaan keabsahan atau validitas data-data pada dasarnya merupakan tehnik yang harus ditempuh untuk menunjukkan bahwa data yang dikumpul benar-benar terdapat secara alami dan umum. Sepanjang keberadaan data secara umum diragukan perlu dilakukan trigulasi (nugrahani, 2014).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007, h. 270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data, Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

3.7.1 *Credibility*

Uji *Credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/ benar berarti *kredibel*, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan

dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang

telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3.7.2 *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *Triangulasi* sumber, *Triangulasi* teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2007, h. 273)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *Triangulasi* sumber, *Triangulasi* teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007, h. 273).

a. *Triangulasi* Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013, h. 273). Sebagaimana dalam penelitian ini, menguji kredibilitas data tentang peran kepala sekolah pada perpustakaan, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, keatasan yang menugasi dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerja sama.

b. *Triangulasi* Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. (Sugiyono,2013, hlm.274)

Maksud dari Teknik ini, Bila dari ketiga Teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono,2013, h. 274)

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. (Sugiyono, 2007, h. 274)

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen *otentik*, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. (Sugiyono, 2007:275)

1.7.3 Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3.7.4 Dependability

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila 75 penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang

independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.